

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

- Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan baik di negara-negara Eropa Barat sebagai tempat kelahirannya maupun di Indonesia sudah diarahkan untuk mampu mengatasi masalah sosial ekonomi masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang beruntung dalam sistem ekonomi pasar liberal kapitalistik.
- Oleh banyak kalangan, Lembaga koperasi diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia dengan nilai-nilai saling kerja sama (gotong royong), menolong diri sendiri, solidaritas, kejujuran, keterbukaan, mengutamakan kebersamaan dan keadilan serta beberapa esensi moral positif lainnya.
- Setelah lebih dari 50 tahun keberadaannya, Lembaga koperasi yang diharapkan menjadi pilar atau soko guru perekonomian nasional, lembaga gerakan ekonomi rakyat masih sering dipertanyakan dan selalu menjadi bahan perdebatan karena tidak jarang koperasi dimanfaatkan di luar kepentingan generiknya.
- Data tahun 2006, secara kuantitatif jumlah keseluruhan koperasi di Indonesia tercatat sebanyak 138.411 unit, dengan jumlah anggota 27.042.342 orang. Dari jumlah tersebut jumlah koperasi aktif hanya sebanyak 43.703 unit atau hanya sekitar 31,5 persen saja. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sebagai lembaga sosial-ekonomi memiliki derajat kompleksitas yang lebih tinggi seperti sarat dengan aspek kemanusiaan, sosial, budaya, ekonomi dan manajemen bisnis dibandingkan dengan organisasi ekonomi semata yang mempengaruhi keunikan dan kerumitan tersendiri dalam manajemennya.

- Koperasi sebagai badan usaha, dalam mencapai tujuannya akan sangat dipengaruhi baik lingkungan internal (SDM, organisasi dan kelembagaan, manajemen, modal, kegiatan usaha, keanggotaan, teknologi) maupun lingkungan eksternal (sosial, politik, informasi, perekonomian, hukum dan sosial budaya) di tingkat regional, nasional dan internasional. Perubahan pada berbagai aspek kehidupan di era globalisasi ini di satu sisi akan merupakan tantangan dan sekaligus peluang bagi pengembangan bisnis koperasi, tetapi di lain pihak juga persaingan akan semakin terbuka yang jika koperasi tidak memiliki keunggulan kompetitif akan menjadi masalah besar bagi koperasi.
- Fenomena empiris koperasi Indonesia jika dibandingkan dengan praktik-praktik koperasi di berbagai negara industri maju yang menganut sistem ekonomi liberal dan kapitalistik dinilai oleh banyak kalangan masih jauh tertinggal, jalan ditempat dan cenderung tidak mau beranjak dari ketergantungan pada bantuan pemerintah, sementara organisasi koperasi di sejumlah negara tersebut baik di Eropa, Amerika, Canada dan beberapa negara Asia lainnya mampu bertahan, tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi.
Berdasarkan isu-isu sentral itu, yang kemudian dikaitkan dengan kondisi perkoperasian di Indonesia saat ini, kemudian dirumuskan 6 (enam) pertanyaan mendasar sebagai acuan penelitian.
- Beberapa pertanyaan mendasar yang melandasi pemikiran kegiatan kajian ini meliputi: 1) apakah koperasi masih relevan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat Indonesia yang mengalami berbagai perubahan? 2) jikalau masih relevan, mengapa koperasi dianggap belum berkembang di Indonesia ? 3) apakah kondisi masyarakat indonesia seperti itu masih kondusif bagi pengembangan

ekonomi rakyat melalui kelompok/koperasi ? 4) Apakah proses pengembangan koperasi di Indonesia masih sejalan dengan konsep teori ekonomi, manajemen, sosial budaya, psikologi, serta hukum yang berlaku umum ? 5) apakah berkoperasi merupakan salah satu pilihan untuk mensejahterakan masyarakat ? 6) bagaimana pola pengembangan koperasi di masa depan pada lingkungan yang dinamis ?

- Untuk menjawab enam pertanyaan dasar diatas perlu dilakukan kajian yang mendalam dan komprehensif terhadap prosek koperasi Indonesia masa depan dari berbagai perspektif multi disiplin ilmu yang salah satunya dari disiplin ilmu Manajemen koperasi. Dari aspek manajemen koperasi, kajian difokuskan antara lain pada sejauh mana nilai dan prinsip koperasi diterapkan dalam perkoperasian di lapangan, dan sejauh mana pelaksanaan manajemen koperasi didasarkan kepada prinsip-prinsip koperasi.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan fenomena masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, dan sesuai dengan fokus kajian dari aspek manajemen koperasi, maka identifikasi masalah kajian dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Dari aspek manajemen koperasi, apakah koperasi masih relevan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat Indonesia yang mengalami berbagai perubahan?
- 2) Jikalau masih relevan, mengapa koperasi dianggap belum berkembang di Indonesia, dipandang dari aspek manajemen koperasi ?
- 3) Apakah kondisi masyarakat indonesia seperti itu masih kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat melalui kelompok/koperasi ?

- 4) Apakah proses pengembangan koperasi di Indonesia masih sejalan dengan konsep teori manajemen koperasi?
- 5) apakah berkoperasi merupakan salah satu pilihan untuk mensejahterakan masyarakat ?
- 6) Dari aspek manajemen koperasi, bagaimana pola pengembangan koperasi di masa depan pada lingkungan yang dinamis ?

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Kajian ini dimaksudkan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji, sedangkan tujuannya adalah untuk :

- 1) Mengetahui prospek pengembangan koperasi di Indonesia ditinjau dari perspektif ilmu manajemen koperasi, berdasarkan jawaban atas keenam pertanyaan di rumusan masalah di atas.
- 2) Menyusun rekomendasi tentang pendekatan pemberdayaan koperasi dalam lingkungan yang berubah dengan mempertimbangkan dimensi manajemen koperasi.

1.4 MANFAAT KAJIAN

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

- 1) Bahan masukan dalam perumusan kebijakan pemberdayaan koperasi.
- 2) Bahan masukan bagi gerakan koperasi dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis dan masyarakat.

1.5 SASARAN

Sasaran kualitatif dari kajian ini adalah tersusunnya hasil kajian tentang keberadaan koperasi ditinjau dari disiplin ilmu manajemen koperasi. Adapun sasaran kuantitatif adalah terdapatnya informasi mengenai keberadaan koperasi.

1.6 RUANG LINGKUP KAJIAN

1.6.1 Lingkup Kegiatan

Lingkup kegiatan dari kajian ini akan ditinjau dari pendekatan disiplin ilmu manajemen koperasi yang meliputi antara lain: mazhab pengembangan koperasi, perbedaan koperasi dan pelaku usaha lainnya, aspek prinsip dan nilai dasar koperasi, keanggotaan dan kelembagaan, pengendalian internal, proses pengambilan keputusan (*one man one vote*), sistem akuntansi, laporan keuangan dan penataan permodalan, konsep-konsep tentang efisiensi usaha koperasi, dan konsep tipe-tipe organisasi koperasi. Aspek-aspek dalam ruang lingkup kajian tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga dimensi, yaitu:

1. Dimensi Keanggotaan
2. Dimensi Kepengurusan
3. Dimensi Usaha

1.6.2. Lingkup Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kajian dengan metoda observasi lapangan akan dilakukan di 2 (dua) propinsi yaitu Sulawesi Utara dan Jawa Barat. Disamping itu akan diselenggarakan diskusi di perguruan tinggi yang mempunyai kajian-kajian tentang koperasi dan ekonomi rakyat. Adapun waktu pelaksanaan dari kegiatan ini dijadwalkan selama 1 (satu) tahun anggaran tahun 2007.

1.6.3. Tahapan Kajian

Kajian ini dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Literatur Review.
- 2) Penyusunan dan Pembahasan riset disain.
- 3) Discusi dengan para peneliti koperasi di Perguruan Tinggi.
- 4) Kajian data sekunder koperasi Indonesia
- 5) Observasi lapangan /*indepth interview* di 2 provinsi
- 6) Kajian referensi koperasi di luar negeri.
- 7) Diskusi dan perumusan pola pemberdayaan koperasi dari perpektif ilmu manajemen koperasi.